

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa. Rekaman dan interpretasi pengalaman merupakan suatu proses rekonstruksi dalam alam pikiran manusia dari beberapa peristiwa. Penyair melakukan perenungan dalam pikirannya, kemudian menginterpretasikan menurut kemampuan batinnya.

Pemahaman dan interpretasi ini selanjutnya dilahirkan kembali dengan pemadatan atau juga sublimasi kedalam wujud, bentuk, dan gaya yang lain, sesuai dengan selera dan ekspresinya. Subjektivitas yang ada dalam penyair akan memberi warna tersendiri terhadap hasil ekspresi yang disampaikan. Kesan dan warna tersebut dapat timbul tergantung kemampuan penyair dalam proses pemadatan atau

sublimasi, sebagai ekspresinya ke dalam bentuk lain, dalam hal ini bentuk tersebut adalah puisi.³²

Menurut Shahnnon Ahmad menyimpulkan bahwa unsur-unsur penting yang ada dalam sebuah puisi adalah emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur.³³

2. Jenis-jenis Puisi

a. Puisi Naratif

puisi naratif adalah puisi yang mengandung suatu cerita menjadi pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. Jadi puisi naratif itu puisi yang menjelaskan cerita penyair. Jenis puisi yang termasuk dalam jenis puisi naratif ini adalah balada yang dibedakan menjadi *folk ballad* dan *literary ballad*. Ini adalah ragam puisi yang berkisah tentang kehidupan manusia dengan segala macam sifat pengasihnya, kecemburuan, kedengkian, ketakutan, kepedihan,

³²Waluyo,herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*.(Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 25.

³³Pradopo, Rahmat Djoko. *Pengkajian Puisi*.(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 7.

dan keriangnya. Jenis puisi lain yang termasuk dalam puisi naratif adalah *poetic tale*, yaitu puisi yang berisi dongeng-dongeng rakyat.³⁴

b. Puisi Lirik

Puisi lirik adalah penyair menyurakan pikiran dan perasaan peribadinya secara lebih berperan. Puisi lirik merupakan puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupunya. Jenis puisi lirik umumnya paling banyak terdapat dalam khazanah sastra modern di Indonesia.³⁵

c. Puisi Deskriptif

Puisi deskriptif adalah puisi yang berisi kesan penyair terhadap keadaan, peristiwa, benda, atau suasana yang dianggap menarik perhatian. Jika puisi deskriptif itu penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan. Puisi yang termasuk puisi deskriptif yaitu *satire*, *kritik sosial*, dan *impresionistik*.³⁶

³⁴Kosasih. *Apresiasi sastra Indonesia*, (Jakarta, 2008).hal. 40.

³⁵Sumardjo. *Apresiasi prosa fiksi*, (Jakarta, 2014).hal. 26.

³⁶Kosasih. *Apresiasi sastra Indonesia*, (Jakarta, 2008).hal. 42.

Warsidi menggolongkan puisi berdasarkan kurun waktu yang dibagi menjadi dua yaitu, puisi lama dan puisi baru atau modern; berdasarkan isi yang dibagi menjadi lima, yaitu balada, ode, himne, satire, dan epigran; dan berdasarkan bentuk atau gaya pengungkapan yang dibagi menjadi empat, yaitu, puisi tipe naratif, puisi tipe deskriptif, puisi tipe reflektif, dan puisi tipe lirik. Berbeda dengan Warsidi, Suryaman, menggolongkan puisi modern berdasarkan pengertiannya yang dibagi menjadi empat, yaitu puisi bebas, puisi berpola, puisi dramatik, dan puisi kanak-kanak. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada puisi bebas. Alasan peneliti memfokuskan pada puisi bebas karena menulis puisi bebas sesuai dengan kompetensi yang ingin diteliti oleh peneliti.³⁷

Secara konvensional, sastra terdiri atas tiga genre, yakni puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan salah satu genre yang paling tua. Jika ditelusuri, sudah banyak definisi puisi. Dalam pandangan tradisional, puisi (poetry) merupakan ragam sastra

³⁷Warsidi, suryaman, *Pengetahuan tentang puisi*. (Bandung:Sarana Ilmu Pustaka 2009), hal. 21.

yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, rima, matra, baris, dan bait.

Melalui kumpulan definisi yang dilakukan Shanon Ahmad, Pradopo mengutip beberapa definisi puisi. Puisi adalah kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya.³⁸ Menurut Carlyle puisi adalah hasil pemikiran yang bersifat musikal. Sementara itu, puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional dan beriramarupakan pernyataan perasaan imajinatif, yakni perasaan yang diangankan.³⁹

3. Puisi Rakyat

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra. Puisi merupakan karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan manusia. Puisi mengungkapkan perasaan baik itu senang, sedih, kagum, haru dan banyak lagi yang dituangkan dalam bentuk

³⁸Pradopo, *kajian puisi*. (Yogyakarta: 2014). hal. 12.

³⁹Pradopo, Rachmat Djoko, *kajian puisi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran 2005), hal. 6.

bait-bait. Puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan yang terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara baik-baiknya misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya.⁴⁰

Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara, melalui kesastraan lama kita dapat memahami nilai-nilai yang ingin diwariskan para leluhur. Harsiati, puisi rakyat berupa pantun, syair dan gurindam atau puisi puisi rakyat yang berkembang didaerah tertentu. Kegiatan menulis puisi dapat berupa bentuk pengungkapan bhasa yang berupa gambar pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga mampu menimbulkan perasaan tertentu bagi pembaca atau pun pendengar.⁴¹

⁴⁰Pradopo, *kajian puisi*. (Yogyakarta: 2014). hal. 15.

⁴¹Aprilia, Putu indri gita. *Teknik penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat pada sisiwa kelas VII SMP Negeri 2 seririt*. (universitas pendidikan ganesha 2021). hal. 12.

Puisi Rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya. Umumnya puisi rakyat terdiri dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan pantun, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama. Puisi rakyat mempunyai nilai-nilai yang berkembang didalam kehidupan masyarakat. Termasuk juga dari puisi rakyat yaitu puisi lama yang berisi nilai-nilai dan pesan-pesan warisan leluhur bangsa Indonesia.

Jenis-jenis puisi rakyat :

a. Pantun

Pantun merupakan bentuk puisi asli Indonesia (Melayu). Menurut Nadjua pantun adalah jenis puisi lama yang dalam satu baitnya terdiri atas empat larik dan bersajak a-b-a-b. Larik pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat berupa isi. Sampiran tidak mempunyai maksud, hanya diambil rima persajakannya saja. Sedangkan Harsiati, dkk. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama warisan nenek moyang kita yang kaya muatan nilai moral, agama, dan budi pekerti.

Contoh pantun:

Kaca hitam berbentuk bundar

Sebab pecah tertendang

Kala hujan hatiku gusar

Sebab ayah belum lagi pulang

b. Syair

Syair merupakan puisi yang berlarik empat tiap bait dan bersajak a a a a yang mengisahkan suatu hal.

Contoh syair:

Syair Ken Tambuhan (Cerita Panji)

Lalulah berjalan Ken tambuhan

Diiringi penglipur dengan tadahan

Lemah lembut berjalan perlahan-lahan

Lakunya manis memberi kasihan

c. Gurindam

Gurindam adalah puisi yang terdiri atas dua baris, berirama sama a a, kedua barisnya merupakan isi, baris pertama merupakan sebab dan baris kedua merupakan akibat, isinya berupa nasihat. Berikut ini merupakan contoh gurindam yang berisi nasihat agar kita berpegang teguh kepada agama.

Contoh Gurindam Dua Belas:

Barang siapa tiada memegang agama

Sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama

Barang siapa mengenal yang empat

Maka ia itulah orang makrifat

Barang siapa mengenal Allah

Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah

Barang siapa mengenal diri

Maka telah mengenal akan Tuhan yang Bahari

Barang siapa mengenal dunia

Tahulah ia barang yang terperdaya

Barang siapa mengenal akhirat

Tahulah ia dunia mudarat

d. Mantra

Mantra adalah ujaran lisan dengan rima yang ketat. Penyusunan bunyi-bunyian tersebut tidak selalu mengedepankan arti. Mantra dimitoskan memiliki kekuatan gaib, oleh karena itu, jenis puisi ini dijadikan sebagai bacaan untuk mengobati orang sakit.

Contoh mantra:

Gelang-gelang si gali-gali

Malukut kepada padi

Air susu kerus asalmu jadi

Aku sapa tidak berbunyi

e. Karmina

Karmina merupakan sejenis pantun tetapi isinya lebih pendek. Bentuknya yang pendek membuat karmina juga disebut sebagai pantun kilat. Jenis puisi ini juga memiliki pola yang tetap yang terdiri dari dua baris. Baris pertama dalam karmina disebut sampiran dan baris kedua disebut isi.

Contoh karmina:

Buah matoa sulit didapat

Sudah tua belum juga tobat

f. Seloka

Seloka merupakan puisi dengan pola a-a-a-a yang memiliki sampiran dan sisi. Namun selebihnya, seloka mirip dengan pantun.

Contoh seloka:

Candu dibungkus kain palas

Makan dia mata bilas

Mandi segan kerja malas

Harta orang hendak digalas

g. Talibun

Talibun yang merupakan pantun genap, tiap baitnya terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris. Beberapa talibun ditulis juga dalam 16-20 baris dalam tiap baitnya. Pola puisi ini adalah a-a-a-a.

Contoh talibun:

Pergi merantau jauh ke negeri seberang

Janganlah lalai membawa perbekalan berupa makanan

Jika tersesat di perjalanan ingatlah peta yang kau bawa

Serta jangan malu mendatangi orang untuk bertanya Jika engkau
berbuat baik kepada semua orang

Niscaya kebaikan pula yang akan engkau dapatkan Sudahlah
engkau 'kan dapat pahala

Di dunia pun engkau akan hidup bahagia

4. Menulis Puisi Rakyat

Keterampilan menulis sebagai bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif. Idealnya pembelajaran menulis di sekolah mampu menjadi sarana latihan siswa untuk melatih keterampilan menulis di ranah manapun. Siswa pun mampu menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir kedalam sebuah tulisan agar pembaca mudah memahami. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang diperoleh melalui proses belajar, agar penulis dapat terampil menggunakan kosa kata, struktur kalimat dan logika berbahasa yang benar.⁴²

Kemampuan menulis puisi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari siswa itu sendiri, guru, dan lingkungan. Faktor dari diri siswa itu sendiri dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa karena ketika dirinya sendiri yang tidak mempunyai motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap menulis puisi yang dianggap sulit,

⁴²Doyin, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat*. (PGRI Bojonegoro: 2019). hal. 9

maka akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi. Menulis puisi rakyat dapat menjadi sarana penyaluran perasaan dan kreativitas seseorang. Pembelajaran menulis puisi tidak terbatas pada siapa dan kapan ia mempelajarinya karena siapapun dapat menulis puisi kapanpun dan di manapun ia mau. Sekolah menjadi tempat awal seseorang mempelajari bagaimana cara menulis puisi dengan baik.⁴³

Menulis adalah keterampilan untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Kreatif berhubungan dengan kemampuan dalam mencipta. Menulis kreatif dapat didefinisikan sebagai proses menulis yang bertumpu pada perkembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik. Artinya, menulis kreatif menekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui perpaduan kecerdasan dan imajinasi untuk menghasilkan karya cipta yang inovatif, yang tidak hanya baik, tetapi juga menarik.⁴⁴

⁴³Doyin, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat*. (PGRI Bojonegoro: 2019). hal. 8-9.

⁴⁴Azis, Sulihin. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik*. (Mahasiswa Universitas Makassar: 2015). Hal. 6

Puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suatu kata, lemah tekanan suara atau hanya berdasarkan irama. Pantun adalah bentuk puisi rakyat atau puisi lama yang terdiri dari empat larik, berirama silang (a-b-a-b), irama yang indah dan memiliki makna yang penting.

Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara atau hanya berdasarkan irama.

Ciri puisi rakyat :

- 1) Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya.
- 2) Penyampaiannya lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.
- 3) Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

B. Diksi

1. Pengertian Diksi

Pengertian diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Kegiatan memilih kata dilakukan dalam rangka mengungkapkan maksud dan tujuan suatu gagasan. Penggunaan diksi bertujuan agar suatu gagasan bisa memperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Diksi bisa mempengaruhi gaya bahasa yang berperan dalam terbentuknya suasana, kemenarikan, tingkat keresmian, kejujuran, hingga kesopanan suatu gagasan. Mengutip SPADA Kemdikbud, diksi yang didukung dengan tanda baca yang tepat akan menghasilkan nada kebahasaan. Nada kebahasaan merupakan sugesti (pendapat) yang terekspresi melalui rangkaian kata dan menghasilkan daya persuasi.

Contohnya dalam karya sastra seperti puisi, diksi digunakan seorang penyair untuk mengungkapkan makna tertentu. Diksi dalam suatu karya sastra menjadi pendorong munculnya imajinasi dari makna puisi tersebut. Artinya, kalau kita menggunakan diksi yang baik dan benar hal itu tentu

membantu suatu gagasan bisa tersampaikan sesuai dengan konteks.

Gorys Keraf dalam buku berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa*, berpendapat bahwa diksi terbagi menjadi dua yaitu pilihan kata atau tentang pengertian kata. Sebagai pengertian kata, diksi digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pengungkapan yang tepat serta gaya penyampaian yang lebih baik dan sesuai dengan situasi. Kedua, Keraf mendefinisikan diksi sebagai sebuah kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa makna dari gagasan yang disampaikan. Selain itu, diksi juga dapat berupa kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan nilai, situasi yang dimiliki oleh kelompok pendengar, pembaca dan masyarakat. Dari pembicara ke pendengar, maupun ke penulis dan pembaca.⁴⁵

Widyamartaya dalam buku *Seni Menuangkan Gagasan*. Mendefinisikan diksi sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan suatu nuansa makna dengan tepat sesuai dengan gagasan yang disampaikan. Kemampuan seseorang dalam

⁴⁵Kerf, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2008).hal.10.

membedakan makna tersebut, sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat dan pendengar maupun pembacanya.⁴⁶

Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh para hadirin atau orang yang diajak bicara. Masyarakat yang diikat oleh berbagai norma, menghendaki pula agar setiap kata yang dipergunakan harus cocok atau serasi dengan norma-norma masyarakat, harus sesuai dengan situasi yang dihadapi.⁴⁷

2. Fungsi Diksi

Secara umum, diksi juga berfungsi memperindah suatu kalimat, seperti diksi dalam suatu cerita, diksi yang baik untuk penyampaian cerita yang runtut, menjelaskan tokoh-tokoh,

⁴⁶A. Widyamantraya. *Seni menuangkan gagasan*. (Yogyakarta: penerbit kanisius 1988). hal. 12.

⁴⁷Andriani, Pratiwi. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: 2018). hal. 23.

mendeskripsikan latar dan waktu, serta lainnya. Berikut ini, beberapa fungsi pemilihan diksi dalam penulisan karya sastra.

Diksi atau pilihan kata adalah hasil upaya memilih kata yang tepat untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Diksi bukan sekedar memilih yang tepat tetapi untuk menentukan kata mana yang cocok digunakan dalam kalimat yang maknanya tidak bertentangan dengan nilai- nilai yang diakui masyarakat.

Ketika memulai interaksi dengan orang lain diperlukan bahasa yang baik dan didukung dengan pilihan kata yang tepat dalam menyampaikan sesuatu hal, ide, atau gagasan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut mudah mengerti serta dapat memahami apa yang sedang disampaikan atau dibicarakan. Penyampaian bahasa yang baik serta pandai memilih kata yang tepat akan dinilai oleh orang baik sehingga, timbul rasa suka, rasa cinta dan kagum. Kemudian jika dalam berinteraksi bahasa yang digunakan buruk dan pemilihan kata tidak tepat maka dinilai buruk mengakibatkan timbul rasa tidak suka dan rasa benci.⁴⁸

a. Membantu pembaca memahami pesan karya sastra

⁴⁸Andriani, Pratiwi. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: 2018). hal. 22

Pemilihan diksi yang tepat dalam penulisan karya sastra bisa membuat orang yang membaca lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau pengarang melalui hasil tulisannya. Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi, baik lisan maupun tertulis yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan ini menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.

b. Komunikasi yang efektif

Pemilihan diksi dalam penulisan karya sastra juga bisa membantu membuat komunikasi menjadi lebih efektif. Pemahaman yang baik dalam penggunaan atau pemilihan diksi sangat penting, agar tercipta suatu komunikasi yang efektif dan efisien. Dalam praktik berbahasa yang sesungguhnya, diksi bisa menimbulkan gagasan yang tepat sekaligus kesalahpahaman bagi pendengarnya. Kemudian, hal ini bisa menimbulkan dampak yang luar biasa bagi masyarakat. membuat komunikasi menjadi lebih efektif; melambangkan ekspresi yang ada dalam gagasan secara verbal (tertulis maupun terucap); serta.

c. Bentuk ekspresi

Penggunaan atau pemilihan diksi juga bisa berupa bentuk ekspresi yang ada dalam gagasan secara tertulis maupun terucap. Penggunaan diksi yang tepat dan selaras bisa membantu membangun imajinasi pembaca atau pendengar ketika membaca atau mendengarkan sebuah karya sastra. Ekspresi adalah istilah yang merujuk pada sesuatu yang memperlihatkan perasaan seseorang. Karena, mengekspresikan perasaan tidak hanya melalui mimik wajah, tetapi juga kata-kata dalam tulisan atau ketika berbicara.

d. Hiburan

Pemilihan diksi yang tepat juga bisa berfungsi sebagai hiburan bagi pembaca maupun pendengarnya. Hal ini berkaitan dengan setiap pesan dan ekspresi dalam sebuah karya sastra. Hiburan adalah segala sesuatu yang bisa berbentuk kata-kata, tempat, benda atau perilaku yang bisa menjadi penghibur atau pelipur hati yang sedang susah atau sedih. Pada umumnya, hiburan bisa berupa permainan video, film, musik, opera, drama atau permainan. Tapi, sekarang hiburan juga bisa berupa tulisan karya sastra.

3. Bentuk Diksi

Keraf mendefinisikan bentuk sebagai suatu ekspresi yang dapat diserap dengan pancaindra, yaitu dengan mendengar atau dengan melihat. Dalam diksi, bentuk merupakan wujud dari suatu kata dan merupakan unsur utama mengapa suatu kata dapat tergolong ke dalam bentuk yang berbeda.⁴⁹

1. Kata Khusus.

Pada umumnya, untuk mencapai ketepatan pengertian lebih baik memilih kata khusus dari pada kata umum. Kata umum yang dipertahankan dengan kata khusus harus dibedakan dari kata denotatif dan konotatif. Kata konotatif dibedakan berdasarkan maknanya, yaitu apakah ada makna tambahan atau nilai rasa yang ada pada sebuah kata. Kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Bila sebuah kata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya maka kata itu disebut kata umum. Bila ia

⁴⁹Keraf, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.88.

mengacu kepada pengarahan-pengarahan yang khusus dan kongkret maka kata-kata itu disebut kata khusus.⁵⁰

Dengan demikian semakin khusus sebuah kata atau istilah, semakin dekat titik permasalahan atau pertemuan yang dapat dicapai antara penulis dan pembaca; sebaliknya semakin umum sebuah istilah, semakin jauh pula titik pertemuan antara penulis dan pembaca sebuah istilah atau kata yang umum dapat mencakup sejumlah istilah yang khusus. Misalnya kata merah merupakan sebuah istilah yang umum. Sebagai suatu istilah yang umum kata ini mencakup sejumlah istilah yang lebih khusus seperti: merah dara, merah jambu, merah muda, merah nyala, merah padam, dan sebagainya. Dalam ilmu semantic, kata umum yang mencakup sejumlah istilah khusus disebut superordinal sedangkan istilah-istilah khusus yang dicakupnya disebut hiponim.⁵¹ Contoh kata khusus seni, Kata khusus seni: melukis, memahat, tari, teater, menyanyi Contoh kalimat kata khusus:

⁵⁰Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.90.

⁵¹Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.38.

Indah baru saja menyelesaikan pendidikan ilmu seninya. Contoh kalimat kata khusus: Bernyanyi adalah salah satu hobi Indah.

2. Kata Umum.

a. Gradasi Kata Umum

Bila kita beralih dari nama diri kepada kata benda misalnya, maka kesulitan itu meningkat. Semakin umum sebuah kata, semakin sulit pula tercapai. Pertemuan antara penulis dan pembaca. Sebuah sebuah kata benda seperti anjing misalnya akan menumbulkan daya khayal yang berbeda antara penulis dan pembaca. Kita tidak tau bagaimana tepatnya pengertian dan ciri-ciri anjing itu. Mungkin penulis membayangkan anjing dari keturunan herder, sebaliknya pembaca yang membaca kata anjing itu membayangkan seekor anjing kampung.⁵²

Sesungguhnya perbedaan antara yang khusus yang umum bagaimanapun juga akan selalu bersifat relatif. Sebuah istilah atau kata mungkin dianggap khusus bila dipertentangkan dengan istilah yang lain, tetapi akan dianggap umum bila harus dibandingkan dengan kata yang lain. Kata umum: seni Kata

⁵²Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.92.

umum khusus: melukis, memahat, tari, teater, menyanyi Contoh kalimat kata umum: Indah baru saja menyelesaikan pendidikan ilmu seninya. Contoh kalimat kata khusus: Bernyanyi adalah salah satu hobi Indah.

b. Kata-kata Abstrak

Kesulitan yang sama kita hadapi lagi pada waktu mendengar atau membaca kata yang abstrak dan kata yang menyatakan generalisasi. Banyak kosa kata terbentuk sebagai akibat dari konsep yang tumbuh dalam pikiran kita, bukan mengacu kepada hal yang kongkret. Kata-kata seperti kepahlawanan, kebijakan, kekeluhan, kepercayaan, kebahagiaan, keadilan, dan sebagainya. Akan menimbulkan gagasan yang berlainan pada setiap orang, sesuai dengan pengalaman dan pengertiannya mengenai kata-kata itu.⁵³ Hal yang diwakilinya sukar digambarkan karena direfrensinya itu tidak bisa diserap oleh panca indra manusia. Paling tinggi seseorang hanya bisa mengatakan bahwa dengan kata-kata ini saya maksudkan sekian dan sekian, dan tidak bermaksud demikian. Contoh kata abstrak

⁵³Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.93

kejahatan contoh kalimat: Kejahatan ini tidak bisa lagi dimaafkan. Makna dari kejahatan tersebut adalah suatu tindakan yang tidak menyenangkan, dan dapat mencelakai orang lain.

3. Kata Indria

Suatu jenis pengkhususan dalam memilih kata-kata yang tepat adalah penggunaan istilah-istilah yang menyatakan pengalaman-pengalaman yang dicerap oleh pancaindria yaitu cerapan indria penglihatan, pendengaran, perba, prasa, dan penciuman. Karna kata-kata ini menggambarkan pengalaman manusia melalui panca indria yang khusus, maka dijamin pula daya gunanya, terutama dalam membuat deskripsi.⁵⁴ Tetapi sering kali terjadi bahwa hubungan antara satu indria dengan indria yang lain dirasakan begitu rapat, sehingga kata yang sebenarnya hanya dikenalkan kepada suatu indria dikenalkan pula pada indria lainnya.⁵⁵ contoh kata indria. Contoh kalimat indria, “ Bu, bu!, nuwun sewu inggih bu ! Ibu kok ngendika klesak-klesik”

⁵⁴ Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.94.

⁵⁵Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.94.

‘Bu, bu !, maaf bu! Ibu kok bicaranya bisik-bisik.’

Klesak-klesik ‘bisik-bisik’ merupakan contoh kata yang termasuk diksi indera pendengaran karena dapat ditanggapi oleh telinga yang dapat menangkap atau menerima tanggapan yang berupa suara atau bunyi .

4. Perubahan Makna.

a. Terjadinya Perubahan Makna.

Perubahan makna kata dalam arti yang luas, tidak hanya mencakup perubahan makna, tetapi juga mencakup perubahan yang dapat dikatakan berada dalam dua ekstrim. Dengan arti kata yang asli masih digunakan, sebaliknya dalam hubungan-hubungan tertentu maknanya mengalami perubahan, misalnya dalam bahasa-bahasa kiasan. Ini juga terjadi karena pemakaian yang berulang-ulang dengan makna yang menyimpang. Namun kata-kata semacam itu sudah tidak memiliki tenaga lagi, karena sifatnya agak berlainan dari perubahan makna yang pertama.⁵⁶ Contoh kata perubahan makna istri. Ada pula contoh kalimat perubahan makna istri yang dinilai lebih baik dan lebih sopan

⁵⁶Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2008).hal.95-96

diucapkan, kemudian mengalami perubahan peyorasi menjadi bini. Meskipun sama-sama berarti pasangan dari suami atau ibu dari anak-anak, namun bini justru dinilai lebih kasar saat diucapkan dibandingkan istri.

b. Macam-macam Perubahan Makna.

Perubahan-perubahan makna yang paling benar:

1). Perluasan Arti

Perubahan makna meluas merupakan perubahan makna yang terjadi pada kata yang tadinya mengandung makna yang sempit atau khusus menjadi mengandung makna yang luas atau umum. Contoh perubahan makna meluas adalah kata putra dan putri. Dulu, khususnya pada jaman kerajaan, kata putra dan putri hanya digunakan untuk menyebut anak raja. Saat ini kata putra dan putri dapat digunakan untuk menyebut anak siapa saja.⁵⁷

2). Penyempitan Arti

Perubahan makna menyempit merupakan perubahan makna yang terjadi pada kata yang tadinya mengandung makna yang luas atau umum menjadi mengandung makna yang sempit

⁵⁷Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.97.

atau khusus. Contoh perubahan makna menyempit adalah kata guru. Dulu kata guru digunakan untuk menyebut orang yang memberikan pelajaran, apa pun profesinya. Saat ini kata guru hanya digunakan untuk menyebut salah satu profesi, yaitu orang yang mengajar di sekolahan atau bimbingan belajar.⁵⁸

3). Ameliorasi

Perubahan makna ameliorasi adalah perubahan makna atas dasar suatu kata yang baru dianggap lebih tinggi atau lebih baik nilainya dibandingkan kata yang lama. Contoh perubahan makna ameliorasi adalah perubahan kata bini menjadi istri. Kata istri yang menggantikan kata bini dianggap lebih sopan sehingga nilai kata istri lebih baik daripada kata bini.⁵⁹

4). Peyorasi

Perubahan makna peyorasi adalah perubahan makna atas dasar suatu kata yang baru dianggap lebih rendah atau lebih buruk nilainya dibandingkan kata yang lama. Contoh perubahan makna peyorasi adalah kata hamil menjadi bunting. Kata bunting

⁵⁸Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.97.

⁵⁹Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.98.

yang menggantikan kata hamil dianggap kurang sopan sehingga nilai kata bunting lebih rendah daripada kata hamil.⁶⁰

5). Matafora

Perubahan makna metafora adalah perubahan makna karena persamaan sifat antara dua benda atau objek, seperti putri malam dan bulan, dan empu laut dan pulau. Salah satu sub tipe metafora adalah sinestesia. Sinestesia merupakan perubahan makna berdasarkan perubahan istilah antara dua indra. Contoh sinestesia adalah kata penciuman yang disandingkan dengan kata tajam dan kata pendengaran yang disandingkan dengan kata terang.⁶¹

6). Matonimi

Gejala yang mirip dengan metonimi adalah elipsis. Elipsis merupakan kondisi saat dua kata atau lebih yang sering muncul bersamaan dapat memberi pengaruh timbal balik secara semantis sehingga jika salah satu dari kata tersebut dihilangkan, kita masih dapat mengetahui makna secara keseluruhan. Contoh

⁶⁰Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.98.

⁶¹Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.98.

elipsis adalah sepucuk (surat) undangan dan pemain (bola) basket.⁶²

C. Citraan

1. Pengertian Citraan

Dalam puisi, untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan atau pikiran, di samping alat keputisan yang lain. Citraan ini ialah gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang mengambarkannya Altenbernd, sedang setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran, yang dihasilkan oleh penangkap kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan yang bersangkutan.⁶³ Berhubungan dengan hal ini, arti kata harus diketahui, dan dalam hubungan ini, mungkin

⁶²Keref, gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2010).hal.99.

⁶³ Altenbernd, *pengkajian puisi*. (Yogyakarta:gaja mada university prees, 1970). hal. 12.

juga berarti bahwa orang harus dapat mengingat suatu pengalaman indraan atas objek-objek yang disebutkan atau diterangkan. Tanpa itu, maka akan tetap gelaplah gambar itu.

Coombes mengemukakan bahwa dalam tangan seorang penyair yang bagus, imajinasi itu segar dan hidup, berada dalam pucak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, memperkay; sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman penulisan terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dan segera dapat kita rasakan dan dekat dengan hidup kita sendiri.⁶⁴ Dengan hal itu, orang harus mengerti arti kata-kata, yang dalam hubungan ini juga harus dapat mengingat sebuah pengalaman indraan objek-objek yang disebutkan atau diterangkan, atau secara imajinatif membangun semacam pengalaman diluar hal-hal yang berhubungan sehingga kata-kata akan secara sungguh-sungguh berarti kepada kita.

Citraan merupakan kata atau serangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindraan dalam rongga

⁶⁴Coombes, *pengkajian puisi*.(Yogyakarta: gaja mada university prees, 1970). hal. 42-43.

imajinasi yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan. Pencitraan kata (imagery) Berasal dari bahasa Latin imago (image) dengan bentuk verbanya imitari (to imitate). Pencitraan merupakan kumpulan citra (the collection of images), yang digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indra yang digunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun secara. Citraan berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca. Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian. Aspek citraan mampu menggambarkan sesuatu lebih konkret, sehingga membuat bayangan terasa lebih hidup.⁶⁵

2. Jenis-jenis Citraan

Gambaran-gambaran angan itu ada beberapa macam, dihasilkan oleh indra pendengaran, penciuman, perabaan, gerak, penglihatan, dan pengecap. Citraan yang timbul oleh penglihatan disebut citra penglihatan (*visual imagery*), yang

⁶⁵Waluyo, hermam J. *Teori dan apresiasi puisi*. (Jakarta: erlangga 1987).hal. 78.

ditimbulkan oleh pendengaran disebut citra pendengaran (*auditory imagery*) dan sebagainya. Gambaran-gambaran angan yang bermacam-macam itu tidak dipengarukan secara terpisah-pisah oleh penyair dalam sajaknya, melainkan dipergunakan bersama-sama, saling memperkuat dan saling menambah kepuitisannya.⁶⁶

a. Citraan Pendengaran

Pada citraan ini, puisi akan diciptakan agar penikmat puisi bisa merasakan suatu hal yang berhubungan dengan bunyi pada indra pendengaran. Metode sastrawan dalam mengungkapkan citraan ini adalah dengan menjabarkan sebuah bunyian dalam isi puisi, seperti memunculkan diksi dentuman, sunyi, pecah disebut. Sastrawan yang kerap membuat citraan seperti ini adalah seorang sastrawan bertipe auditif.

Contoh: (Sebab Dikau).

“Aku boneka engkau boneka

Penghibur dalang mengatur tembang

Di layar kembang bertukar pandang

⁶⁶Rachmad, Djoko, Pradopo, Pengkajian puisi. (Yogyakarta:gajamada university press, 1987). hal. 82.

Hanya selagu, sepanjang jalan”

Simpulan: cinta yang seperti mimpi dapat terjadi dalam setiap hidup manusia, tetapi manusia harus sadar bahwa hidupnya hanya sesaat.

b. Citraan Penciuman

Dalam citraan ini, puisi yang dibuat cenderung bisa merangsang indra penciuman sehingga pembaca seakan-akan bisa mencium suatu bau dalam sebuah karya. Citra ini cukup susah untuk diekspresikan karena efek bau adalah pengalaman yang sangat subjektif. Citraan penciuman ini menuntut penulis agar bisa lebih lihai dalam mengekspresikan sebuah kata.

Contoh: (Nyayian Sunto Untuk Fatima).

“Dua puluh tiga matahari
bangkit dari pundakku

Tubuhmu menguapkan bau tanah”

Simpulan: seseorang mengetahui dua puluh tiga matahari bangkit dari undak seseorang karena adanya penglihatan. Berbeda dengan Tubuhmu menguapkan bau tanah.

c. Citraan Perabaan

Pada citra ini, puisi akan dibuat agar pembaca seakan-akan bisa meraba sesuatu. Ini berasal dari stimulus yang dibuat oleh sastrawan pada isi puisi. Citraan ini hampir sama dengan citra gerak sebab penikmat bisa merasakan apa yang diungkapkan puisi. Dalam citraan ini penulis disarankan untuk memilih diksi yang bisa membuat pembaca bisa merasakan perabaan seperti halus, kasar dan lembut.

Contoh: (Ada Tilgram Tiba Senja).

“Kapuk randu. Kapuk randu!

Selembut tudung cendawan

Kuncup-kuncup hatiku

Pada mengembang bermekaran!”

Simpulan: Penyair menggunakan kata-kata yang kontras dan gambaran yang hidup untuk menggambarkan suasana senja dan menerima tilgram (telegram).

d. Citraan Gerak

Dalam citraan ini, pembaca akan merasakan rangsangan berupa gerakan dari sebuah entitas yang bisa berwujud manusia

atau mesin. Citraan gerak ini bisa menunjukkan suatu maksud dari sebuah gerakan. Meskipun entitas tersebut tidak bergerak tapi penikmat bisa merasakan gerakan tersebut dalam imajinasinya.

Contoh: (Senja di Pelabuhan Kecil).

“Gerimis mempercepat kalam. Ada juga kelepak elang

Menyinggung muram, desir hari lari berenang

Menemui bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak

Dan kini, tanah, air tidur, hilang ombak”

Simpulan: Di pelabuhan itu jatuh rintik gerimis yang “mempercepat kalam” hal ini menambah kesedihan penyair, dan “kelepak elang” yang “menyinggung muram” hal ini pun membuat perasaan penyair lebih muram, dan “hari-hari seakan lari berenang” mengisyaratkan bahwa kegembiraan telah musnah.

e. Citraan Penglihatan

Pada citraan ini, puisi akan dibuat agar pembaca bisa seakan-akan bisa menggambarkan dan memandang apa yang penulis sisipkan dalam puisinya. Citraan penglihatan ini adalah hal yang sering dijumpai pada sebuah karya. Sebab hampir semua pembaca bisa membayangkan suatu hal. Stimulus yang dibuat

sastrawan bisa berdampak pada imajinasi pembaca, sehingga seolah-olah bisa melihat sesuatu di dalam puisi.

Contoh: (Melatihku)

Semarak harummu menyentuh hingga kekalbu

Dimana aku terlihat untuk menunggu hadirmu

Bagaimana mungkin aku membisu

Jika wangimu masih meradang dalam rindu

Simpulan: puisi akan dibuat agar pembaca bisa seakan-akan bisa menggambarkan dan memandang apa yang penulis sisipkan dalam puisinya.

f. Citraan Pengecap

Ketika citraan ini dibuat, penulis akan memberikan stimulus deskripsi mengenai indera pengecap. Implementasi citraan ini bisa dilakukan dengan menulis puisi yang berkaitan langsung dengan rasa dalam mengecap, terutama pada rasa makanan.

Pada bagian ini penikmat puisi akan dibawa ke rasa yang bisa dibayangkan pada indera pengecap seperti manis, pedas, asin

dan gurih. Karya puisi yang relevan dengan indera ini adalah Secangkir Kopi dan Kenangan karya Abdul Malik.

Contoh: (Pembicaraan).

“Hari mekar dan bercahaya:

adalah rasa pahit dimulut

waktu bangun pagi”

Simpulan: Kesepian, kerinduan, kesedihan, dosa, dan mimpi kebahagiaan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari hidup, dan kita harus senang menerimanya.

D. Penelitian Relevan

1. Claradistia Nursabella. Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, *Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Cinta*. Ada persamaan dengan yang akan penulis lakukan namun, ada juga perbedaanya. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang Analisis diksi citraan siswa dalam menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada penelitian sedangkan pada penelitian

yang penulis akan lakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.⁶⁷

2. Dodi Bramfi Imuanuel, Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul *Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo*. Persamaan peneliti Dodi Bramfi Imuanuel dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Analisis Citraan dalam puisi. Perbedaannya adalah Dodi Bramfi Imuanuel objek yang dikaji tentang analisis citraan dalam antologi puisi surat kopi karya joko pinurbo sedangkan objek yang dikaji penulis adalah analisis diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat.⁶⁸

3. Agus Sulaeman, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang, yang dimuat dengan judul *Analisis Citraan Pada Kumpulan Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra*. Persamaan Agus Sulaeman dengan penelitian penulis yaitu membahas Analisis Citraan Pada Puisi. Perbedaannya

⁶⁷Calradistia nursabella, Skripsi. *Analisis Citran dalam Kumpulan Puisi Cinta Yang Datang Tak Harus Menghapus Jejak Yang Lalu*.(Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi: 2017). hal. 8

⁶⁸Dodi Bramfi Imuanuel, Skripsi. *Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo*.(Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi: 2020). hal. 8.

adalah agus sulaeman objek yang dikaji tentang analisi citraan pada puisi doa sedangkan objek yang dikaji penulis adalah analisis diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat.⁶⁹

4. Yohanes Rizky Nugroho, Mahasiswa Universitas Sanata Dharma, dengan judul, *Analisis Citraan Pada Puisi-Puisi Yang Terdapat Dalam Majalah Horison Edisi Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma Kelas X Semester I*. Persamaan Yohanes Rizky Nugroho dengan peneliti yaitu membahas Analisis Citraan Pada Puisi. Perbedaannya adalah yohanes risky nugroho objek yang dikaji tentang puisi yang terdapat dimajala sedangkan objek yang dikaji penulis adalah anallisis diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat.⁷⁰

5. Desri. Mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), judul penelitiannya adalah “ *Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Selembar Catatan Lawas Karya B. Irawan Massie*”. Persamaan

⁶⁹Agus Sulaeman, Skripsi. *Analisis Citraan Pada Kumpulan Puisi Doa Untuk Anak Cucu*. (Mahasiwa Universitas Muhammadiyah Tangerang: 2021). hal 8.

⁷⁰Yohanes Rizky Nugroho, Skripsi. *Analisis Citraan Pada Puisi-Puisi Yang Terdapat Dalam Majalah Horison Edisi Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma Kelas X Semester I*. (Mahasiswa Universitas Sanata Dharma: 2015). hal. 8.

yang terdapat pada penelitian Desri dan pada penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang puisi sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang dikaji. Objek yang dikaji Desri adalah kumpulan puisi karya B. Irawan Massie sedangkan objek yang dikaji penulis adalah puisi rakyat.⁷¹

6. Edi Wibowo. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, judul penelitian adalah “*Analisis Aspek Citraan dan Majas Dalam Lirik Lagu Album Best Of The Best Karya Ebiat G. Ade: Tinjauan Stalistika*”. Persamaan yang terdapat dalam penelitian Edi Wibowo dan pada penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang analisis citraan sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang dikaji.⁷²

7. Ridho Muhammad Zein. Universitas Batanghari Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, *Analisis Citraan pada Antologi Puisi Suara batu karya sanggar sastra Indonesia*. Ada

⁷¹Desri, Skripsi. *Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Selembar Catatan Lawas*. (Mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: 2014). hal. 9.

⁷²Edi Wibowo, Skripsi. *Analisis Aspek Citraan dan Majas Dalam Lirik Lagu Album Best Of The Best*. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2012). hal. 9.

persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis citraan menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada objek penelitian sedangkan pada penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media lainnya.⁷³

8. Aruna Laila. Universitas Negeri Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, *Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Mengkutak di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria*. Ada persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis citraan menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada objek penelitian sedangkan pada penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media lainnya.⁷⁴

9. Widi Hartono. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, *Analisis Citraan Alam dalam Antologi Puisi Refrain disudut dalam Karya D. Zawawi Imron*. Ada persamaan ialah sama-sama meneliti

⁷³Ridho Muhammad Zein, Skripsi. *Citraan pada antologi puisi suara batu*, (Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi, 2019).hal. 2.

⁷⁴Aruna Laila, Skripsi. *Citraan dalam kumpulan puisi mengkutak dinegeri prosaliris*, (Mahasiswa Universitas Negeri Jambi, 2016).hal. 41.

tentang analisis citraan menulis dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada objek penelitian sedangkan pada penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.⁷⁵

10. Yuli Indah Permata. Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, *Analisis citraan dalam antologi puisi mata air syrga karya aulia murti*. Ada persamaan dengan yang akan penulis lakukan namun, ada juga perbedaannya. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang analisis diksi citraan sisiwa dalam menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada penelitian sedangkan pada yang penulis akan lakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.⁷⁶

Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Cinta.	persamaan dengan yang akan penulis lakukan namun, ada	perbedaannya ialah pada penelitian sedangkan pada

⁷⁵Widi Hatono, Skripsi. *Citraan alam dalam antologi puisi refrain disudut*, (Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).hal. 40.

⁷⁶Yuli Indah Permata, Skripsi. *Citraan dalam antologi puisi mata air syrga*, (Universitas Batanghari Jambi, 2013).hal. 39.

		juga perbedaannya. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang Analisis diksi citraan siswa dalam menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data,	penelitian yang penulis akan lakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.
2.	Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo.	Persamaan peneliti Dodi Bramfi dengan Immanuel penulis yaitu sama-sama meneliti Analisis Citraan dalam puisi,	Perbedaannya adalah Dodi Bramfi Immanuel objek yang dikaji tentang analisis citraan dalam antologi puisi surat kopi karya joko pinurbo sedangkan objek yang dikaji penulis adalah analisis diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat.
3.	Analisis Citraan Pada Kumpulan Puisi Doa Untuk	Persamaan Agus Sulaeman dengan penelitian penulis	Perbedaannya adalah agus sulaeman objek

	Anak Cucu Karya W.S. Rendra.	yaitu membahas Analisis Citraan Pada Puisi,	yang dikaji tentang analisi citraan pada puisi doa sedangkan objek yang dikaji penulis adalah analisis diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat.
4.	Analisis Citraan Pada Puisi-Puisi Yang Terdapat Dalam Majalah Horison Edisi Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma Kelas X Semester I.	Persamaan Yohanes Rizky Nugroho dengan peneliti yaitu membahas Analisis Citraan Pada Puisi,	Perbedaannya adalah yohanes risky nugroho objek yang dikaji tentang puisi yang terdapat dimajala sedangkan objek yang dikaji penulis adalah anallisis diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat.
5.	Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Selembar Catatan Lawas Karya B. Irawan Massie.	Persamaan yang terdapat pada penelitian Desri dan pada penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama	perbedaannya adalah tedapat pada objek yang dikaji. Objek yang dikaji Desri adalah kumpulan puisi

		mengkaji tentang puisi,	karya B. Irawan Massie sedangkan objek yang dikaji penulis adalah puisi rakyat.
6.	Analisis Aspek Citraan dan Majas Dalam Lirik Lagu Album Best Of The Best Karya Ebiet G. Ade: Tinjauan Stalistika.	Persamaan yang terdapat dalam penelitian Edi Wibowo dan pada penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang analisis citraan sedangkan,	perbedaannya adalah terdapat pada objek yang dikaji.
7.	Analisis Citraan pada Antologi Puisi Suara batu karya sanggar sastra Indonesia.	persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis citraan menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data,	perbedaannya ialah pada obejek penelitian sedangkan pada penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media lainnya.
8.	Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Mengkutak di Negeri	persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis citraan menulis puisi	perbedaannya ialah pada objek penelitian sedangkan pada

	Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria.	dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data,	penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media lainnya.
9.	Analisis Citraan Alam dalam Antologi Puisi Refrain disudut dalam Karya D. Zawawi Imron.	persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis citraan menulis dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data,	perbedaannya ialah pada objek penelitian sedangkan pada penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media atau lainnya
10.	Analisis citraan dalam antologi puisi mata air syrga karya aulia murti.	Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang analisis diksi citraan sisiwa dalam menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data,	perbedaannya ialah pada penelitian sedangkan pada yang penulis akan lakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu, menyimak, berbicara, membaca

dan menulis. Dalam setiap aspek keterampilan berbahasa, masing-masing terdapat dua aspek yang dipelajari yaitu kebahasaan dan kesastraan. Penelitian ini lebih mengkhususkan pada aspek kesastraan yaitu puisi. Sastra itu terbagi dalam tiga, yaitu, puisi, prosa dan drama. Puisi digolongkan berdasarkan kurun waktu yang dibagi menjadi dua yaitu, puisi lama dan puisi baru atau modern; dan berdasarkan bentuk atau gaya pengungkapan yang dibagi menjadi empat, yaitu, puisi tipe naratif, puisi tipe deskriptif, puisi tipe reflektif, dan puisi tipe lirik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada puisi bebas. Alasan peneliti memfokuskan pada puisi bebas karena menulis puisi bebas sesuai dengan kompetensi yang ingin diteliti oleh peneliti. Aspek yang diteliti, yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi yang akan menghasilkan wujud kemampuan hasil menulis puisi bebas dari siswa yang diteliti. Struktur fisik yang diteliti, yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif dan tipografi, sedangkan struktur batin yang diteliti, yaitu tema, nada, perasaan dan amanat.

Analisis Diksi Citraan Dalam Penulisan Puisi Rakyat Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 16

Seluma



Puisi Rakyat

Diksi Gorys Keraf berpendapat bahwa diksi terbagi menjadi dua yaitu pilihan kata atau tentang pengertian kata.

1. kata khusus

Istilah-istilah khusus yang disebut hiponim

2. kata umum

istilah- istilah dianggap umum apa bila dibandingkan dengan kata yang lain

3. kata indria

Istilah-istilah yang menyatakan pengalaman yang diserap oleh panca indria

4. perubahan makna

Istilah-istilah dikatakan berada dalam dua ekstrim

Citraan Maulana radopo menyebutkan bahwa puisi menggunakan gambaran-gambaran angan-pikiran yang disebut citraan (imagery).

-pendengaran

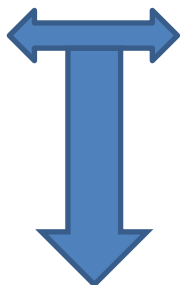
-penciuman

-perabaan

-gerak

-penglihatan

-pengecap



Keterampilan Diksi Citraan Dalam Penulisan Puisi Rakyat
Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Seluma
sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan puisi
rakyat.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

